

Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA Di Kecamatan Kota Bojonegoro

Mei Senja Asmaranti

Prodi BK, FIP, UNESA, Senja_may@yahoo.com

Dr. Najlatul Naqiyah, S.Ag, M.Pd

Prodi BK, FIP, UNESA, prodi_bk@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri dan SMA Swasta se-kecamatan kota bojonegoro yaitu SMA Negeri 2 Bojonegoro, SMA Negeri 4 Bojonegoro, dan SMA PGRI Bojonegoro dan SMA Katolik Bojonegoro. Subyek penelitian ini menekankan pada kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, wali kelas, dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini mempercayai apa yang dilihat dan memahami fenomena sosial kemudian digambarkan secara jelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data atau kredibilitas data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapat dari pengolahan data menunjukkan bahwa setiap sekolah yang diteliti memiliki program layanan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa. Beberapa sekolah melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan pelayanan BK, baik antar konselor sekolah maupun melibatkan guru dan kepala sekolah. Setiap personil sekolah menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan program dengan cara masing-masing personil sekolah, walaupun demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program layanan di SMA negeri dan SMA swasta di kecamatan kota bojonegoro telah berjalan dengan baik. Jadi setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Pelaksanaan Program, Layanan Bimbingan dan Konseling

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the guidance and counseling program at the Senior High School country and Senior High School Private as sub district Bojonegoro city the SMA Negeri 2 Bojonegoro, SMA Negeri 4 Bojonegoro, SMA PGRI Bojonegoro, and SMA Katolik Bojonegoro. The subjects of this, coordinator BK, BK teachers, homeroom teachers, and students. The research method used is descriptive qualitative method for this study believe what they see and understand social phenomena then be clearly delineated. Techniques of data collection using interviews, questionnaires, and documentation. While the technique of data validity or credibility of data using triangulation. Analysis of data using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the data processing show that every schools studied had different programs tailored to the needs of schools and students' needs. Some schools do an evaluation after the implementation of the BK service activities, both amonginvolving school counselors and involving teachers and principals. Each school personnel work together with other parties in the implementation of the program by individual school personnel, although it can be said that the implementation of the program at the Senior high school and Senior high school sub districts as Bojonegoro city has gone well. So every school has their own way in the implementation of the program.

Keywords: implementation of the program, guidance and counselling service

PENDAHULUAN

Membahas bimbingan dan konseling untuk dunia pendidikan menjadi menarik. Karena hal ini berkaitan dengan masa depan generasi muda yang akan memimpin bangsa ini ke depan. Berbagai masalah di era modern sekarang ini menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan profesionalitas konselor, sehingga mampu memecahkan setiap problem yang dialami siswa, baik pribadi maupun sosial. Kompleksitas problem di era globalisasi memang sulit dikendalikan, ia melaju dengan kecepatan dan selalu menimbulkan masalah.

Bimbingan dan konseling sebenarnya sudah ada pada sekolah dasar tetapi pada sekolah dasar keseluruhan dipegang oleh guru kelas, sedangkan pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas ada guru tersendiri yaitu guru BK, yang sudah diatur di dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan.

Oleh sebab itu pada sekolah menengah pertama ini bagaimana guru BK memberikan pengertian tentang bimbingan dan konseling karena merupakan awal dari pembelajaran tentang bimbingan dan konseling. Guru BK haruslah jeli dalam pembuatan program untuk siswanya agar kedepannya tidak menimbulkan persepsi negatif tentang guru BK.

Munculnya persepsi negatif tentang BK dan tuduhan-tuduhan miring terhadap guru BK antara lain disebabkan ketidaktahuan akan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru BK itu sendiri. Selain itu, bisa disebabkan oleh tidak disusunnya program BK secara terencana.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995)

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan

fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Tetapi dilapangan apakah sesuai dengan pengertian diatas? ternyata tidak semua dapat dijalankan, sebab terkendala banyak masalah yang menghampiri setiap sekolah karena setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dalam penegembangan peserta didik yang dibantu oleh konselor sekolah. Kenapa hal tersebut terjadi? Sebab menurut konselor sekolah dari sekolah yang digunakan mengatakan bahwa penyebab dari kurang optimalnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah karena keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga BK atau konselor sekolah. Keterbatasan waktu disebabkan karena dalam satu minggu jam BK hanya diberi waktu satu kali, ada juga yang tidak diberikan waktu jam BK tetapi konselor memberikan pada saat pulang sekolah. Sedangkan pada tenaga konselor sangatlah dibutuhkan karena satu guru BK memegang siswa ± 150 , keputusan bahwa satu guru BK memegang 150 siswa menurut surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991.

Hasil wawancara yang dilaksanakan di beberapa sekolah Negeri dan Swasta menunjukkan hasil yang bervariasi dari setiap sekolah. Hasil yang didapat membuat program-program bimbingan dan konseling, baik program tahunan, semester, dan bulanan. Hasil observasi yang ada fasilitas serta tempat ruang BK terletak di depan dekat pintu masuk.

Berkas-berkas program yang mereka buat ada, dan setiap guru Bk mempunyai program sendiri-sendiri tergantung kelas yang dipegang.

Hasil yang lain menunjukkan bahwa, guru BK membuat program-program bimbingan dan konseling program tahunan, semester, dan bulanan, maupaun harian ada, pola 21 berupa layanan dan kegiatan pendukung dibuat dalam bentuk buku. Hasil observasi yang ada ruang BK cukup luas, terdapat ruang sendiri untuk koordinator dan guru BK, ruang tamu, dan ruang konseling maupun bimbingan kelompok. Di dalam ruang Koordinator terdapat tempat untuk menyimpan file-file baik berupa buku maupun berupa file yang disimpan di komputer.

Hasil yang lain menunjukkan, guru BK membuat tetapi tidak terlalu fokus karena guru BK tidak mengajar di tempat itu saja, beliau juga mengajar di SMP yang lain juga dalam satu kabupaten sehingga menyita waktu dan pandai-pandai mengatur waktu dalam dua sekolah.

Berdasarkan fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi tentang Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kecamatan Kota Bojonegoro. Selanjutnya dari latar belakang, yang menjadi fokus permasalahan untuk diteliti yaitu : Bagaimanakah manajemen bimbingan dan konseling, Bagaimanakah organisasi, pembagian tugas, pelaksanaan program, pola penanganan siswa bermasalah, dan anggaran yang merupakan bagian dari manajemen Bimbingan dan konseling, dan Bagaimanakah fasilitas bimbingan dan konseling di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kecamatan Kota Bojonegoro.

Mekanisme penanganan kasus pada empat sekolah yang menjadi subjek penelitian ini memiliki kesamaan dalam menangani kasus, kasus tidak langsung ditangani konselor sekolah namun melalui beberapa personal sekolah yaitu wali kelas, baru melalui BK, dalam penanganan kasus ini juga melibatkan wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan kepala sekolah, itu yang terstruktur dalam ruangan BK namun pada prakteknya beberapa kasus diperoleh dari kiriman dari guru pelajaran dan wali kelas yang merasa sangat butuh bantuan dari konselor sekolah atau BK untuk mengatasi masalah siswa tersebut, sehingga kasus terkadang dari guru mata pelajaran langsung ke guru BK tanpa ada pemberitahuan ke wali kelas terlebih dahulu.

Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling, Untuk mengetahui organisasi, pembagian tugas, pelaksanaan program, pola penanganan siswa bermasalah dan anggaran yang merupakan bagian dari manajemen, dan Untuk mengetahui penyediaan fasilitas apa saja yang sudah tersedia di sekolah yang menunjang terlaksananya Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kecamatan Kota Bojonegoro. Pengertian bimbingan dan konseling dari beberapa ahli antara lain yaitu: Bimbingan adalah Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, c) mengambil keputusan, d) mengarahkan diri, dan e) mewujudkan diri. (Prayitno dalam Sukardi, 2008:37).

Sedangkan konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang keras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. (Prayitno dalam Sukardi, 2008:38)

Adapun pengertian tentang program yaitu Menurut Winkel (2004: 91) pengertian program bimbingan dan konseling adalah "suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu misalnya satu tahun ajaran".

METODE

Dalam penelitian ini digunakan format kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realistik sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan upaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Arikunto (2005:11) menyatakan penelitian kualitatif terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami.

Pengertian penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang akan ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, ber-langsung pada saat ini, dan saat lampau.

Penelitian deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan-pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis dan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SK Mendikbud No. 025/1995 sebagai petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dalam SK Mendikbud ini istilah Bimbingan dan Penyuluhan (BP) secara resmi diubah menjadi Bimbingan dan Konseling (BK). Inilah awal kejelasan pola pelaksanaan BK di sekolah-sekolah. SK tersebut didefinisikan bahwa BK adalah “ layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.” SK Mendikbud inilah yang menjadi dasar bagi pola BK-17.

Landasan Program Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah menurut SK Mendikbud No. 025/1995 masih menggunakan pola 17, sedangkan beberapa sekolah sudah menggunakan pola 17+. Pola 17+ yang ada masih disosialisasikan oleh ahli Bimbingan dan Konseling guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam membantu peserta didik dalam proses perkembangannya.

Berdasarkan penelitian dengan kepala sekolah, koordinator BK, guru BK, dan wali kelas melalui wawancara, dokumentasi serta hasil analisis angket siswa dalam melaksanakan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kecamatan Kota Bojonegoro, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Organisasi

Organisasi setiap sekolah berbeda-beda tetapi ada persamaan yaitu kurangnya tenaga BK yang ada di setiap sekolah. Sekolah tersebut dengan bijak merekrut guru bidang studi untuk membantu terlaksananya program BK agar program dan tujuan dari BK terlaksana dengan tepat.

2. Pembagian tugas

Pembagian tugas setiap sekolah sama. Cuma yang membedakan pada sekolah A dan C guru BK masuk kelas atau bisa dikatakan mempunyai jam masuk kelas, pada sekolah B dan D tidak ada jam masuk kelas tetapi mempunyai jadwal tersendiri pada jam pulang sekolah dan itupun ada keunikan tersendiri dalam penyampaian layanan sebab menjadi satu dengan budi pekerti dan siswa dibedakan menurut jenis kelamin dalam penerimaan materi, dapat dilihat pada lampiran

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pada ke-tiga sekolah hasil yang didapat menunjukkan hampir sama semuanya, Cuma yang membedakan dari hasil yang didapat bahwa sekolah B dan D tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, pada sekolah A dan C sama-sama memiliki hambatan berupa waktu dan sarana prasarana.

4. Pola penanganan siswa bermasalah

Pola penanganan siswa bermasalah untuk semua sekolah baik sekolah A, B, C dan D memiliki pola penanganan yang sama yang berpedoman pada pola 17+. Tetapi pada sekolah C penanganan siswa dibantu oleh wali kelas, bidang studi dan bahkan kepala sekolah membantu dalam mengatasi masalah siswa, ada yang membedakan antara sekolah A, B, C dan D yaitu siswanya. Pada sekolah A, B, dan C rata-rata siswanya dari kalangan orang yang mampu tetapi pada sekolah D siswanya dari kalangan tidak mampu atau bahkan bisa dikatakan sangat tidak mampu. Sehingga bisa dikatakan masalah siswa yang paling rumit ada di sekolah D.

5. Anggaran

Pengadaan anggaran semua sekolah menggunakan dana BOS, tetapi yang paling mendapatkan manfaat dari dana BOS dalam anggaran BK adalah sekolah B dan D, sedangkan pada sekolah A dan C ada tetapi ada kesenjangan tarik ulur dana untuk kepentingan lainnya sehingga dalam pengadaan sarana prasarana BK terkendala.

*Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA
Di Kecamatan Kota Bojonegoro*

Rekapitulasi Pelaksanaan Program
Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA
Negeri dan SMA Swasta di Kecamatan Kota
Bojonegoro, berdasarkan tabel di bawah ini.

Nama sekolah Indikator pelaksanaan	SMAN 2		SMAN 4		SMA PGRI		SMA KTLK	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Keterlaksanaan								
1) Bidang								
a. Pribadi	√		√		√		√	
b. Sosial	√		√		√		√	
c. Belajar	√		√		√		√	
d. Karier	√		√		√		√	
e. Agama	√		√		√		√	
f. Keluarga	√		√		√		√	
2) Layanan								
a. Orientasi	√		√		√		√	
b. Informasi	√		√		√		√	
c. Penempatan dan penyaluran	√		√		√		√	
d. Penguasaan konten	√		√		√		√	
e. Konseling individu	√		√		√		√	
f. Bimbingan kelompok	√			√		√	√	√
g. Konseling kelompok		√		√		√		√
h. Konsultasi	√		√			√		
i. Mediasi		√	√		√		√	
3) Layanan pendukung							√	
a. Aplikasi instrumen	√		√		√		√	
b. Himpunan data	√		√		√		√	
c. Kunjungan rumah	√		√		√		√	
d. Tampilan kepastakaan		√		√		√	√	
e. Alih tangan kasus	√		√		√			√
Manajemen								√
1) Organisasi	√		√		√			√
2) Pembagian tugas	√		√		√		√	
3) Pelaksanaan tugas	√		√		√		√	
4) Pola penanganan siswa bermasalah	√		√		√		√	
5) Anggaran	√		√		√		√	
Fasilitas							√	
1) Fisik	√		√		√		√	
2) Teknik	√		√		√		√	

SIMPULAN DAN SARAN

1. Manajemen dari sekolah Negeri dan Swasta tidak ada yang membedakan semuanya hampir sama satu sama lain, tergantung dari guru BKnya dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Dalam pelaksanaannya semua sekolah menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk mendapatkan hasil yang optimal walaupun terkendala dalam kurangnya tenaga BK.
2. Fasilitas dari sekolah negeri dan swasta ada perbedaan pada sekolah negeri BK mempunyai ruang tersendiri sedangkan pada swasta tidak ada ruang tersendiri tetapi bergabung dengan ruang guru walaupun mempunyai meja kerja sendiri. Dalam pengadaan sarana prasarana masih lebih baik dari negeri dari pada swasta, karena pada swasta dana untuk pengadaan sarana prasarana masih ada kendala. Dalam fasilitas teknik baik negeri maupun swasta mempunyai instrumen masing-masing dan hampir sama tergantung dari guru BK dalam penggunaan instrumennya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka akan disampaikan beberapa saran oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi calon konselor

Hasil penelitian ini berupa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang berbeda-beda dapat memberikan wawasan kepada calon konselor sehingga ketika nantinya terjun ke dunia pendidikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang baik adalah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik

2. Bagi konselor sekolah

Hasil penelitian berupa prosentase angket pada siswa yang terbilang terlaksana, dan hambatan-hambatan yang dialami konselor maupun siswa ini dapat memberikan informasi agar konselor sekolah bisa lebih optimal dalam penyampaian program dan kerjasama dengan personil sekolah demi terwujudnya pelayanan BK yang maksimal kepada siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian berupa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ini dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah agar lebih mengetahui tentang tugas yang dialami oleh konselor dalam menjalankan tugas dan kerja samanya dengan personil sekolah, sehingga diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling

4. Bagi wali kelas

Hasil penelitian ini adanya hubungan yang cukup baik antara guru BK dan wali kelas untuk mengatasi masalah siswa. Hal ini perlu adanya peningkatan yang lebih agar kerja sama yang sudah terjalin menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan penyelenggaraan

pelayanan BK di sekolah serta mewujudkan perkembangan siswa yang optimal.

**Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA NEGERI Dan SMA SWASTA
Di Kecamatan Kota Bojonegoro**

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*: Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Depdikbud. 1995. *Landasan Program dan Pengembangan Kegiatan Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Nursalim, Moch & Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rinerka Cipta
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Standar Ruang Bimbingan dan Konseling*. (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/05/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling/>) di akses kamis, 12 januari 2012 jam 10.18 WIB
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Program Bimbingan dan Konseling*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/program-bimbingan-dan-konseling>) di akses kamis, 12 Januari 2012 jam 10.18 WIB
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winkel & Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi